

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cipeundeuy terdapat sebuah kampung bernama Kampung Nyenang yang tidak bisa lepas dari segi nilai leluhur yang membentuk suatu kebudayaan masyarakat itu sendiri. Dari nilai leluhur tersebut membuat Kampung Nyenang memiliki keunikan budaya, tradisi, perilaku, serta adat istiadat warganya yang telah menjadi identitas dan dapat mewakili kehidupan sosial masyarakat pada kampung tersebut. Kampung Nyenang memiliki tanah yang subur dimana sebagian besar warganya memiliki kebun serta lahan tani.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 105 tahun 2013 tentang warisan budaya tak benda Indonesia, bidang kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat, melakukan pencatatan warisan budaya tak benda pada 10 September 2015, di Kampung Nyenang, Desa Nyenang Budaya tak benda memiliki pengertian yang berarti seluruh hasil perbuatan atau pemikiran yang terwujud dalam identitas, ideologi, mitologi, beberapa ungkapan berwujud suara, gerak, serta gagasan yang termuat dalam sebuah benda, sistem perilaku, sistem kepercayaan, dan adat istiadat Indonesia. Sedangkan warisan budaya tak benda adalah berbagai hasil praktek perwujudan, ekspresi pengetahuan keterampilan yang terkait dengan lingkup budaya, yang diwariskan dari generasi ke generasi secara terus menerus melalui pelestarian dan/atau penciptaan kembali serta merupakan hasil kebudayaan yang berwujud budaya tak benda.

Nilai kearifan lokal pada kebudayaan yang ada di Kampung Nyenang, menurut Bapak Tatang Adi Saputra, selaku tokoh adat masyarakat di kampung tersebut, pemahaman sangat menjunjung tinggi rasa tanggung jawab dan menghargai peninggalan warisan leluhur dengan terus melestarikan kegiatan-kegiatan tradisi tanpa mengesampingkan ajaran agama. Salah satu bentuk pelestarian tradisi warga di Kampung Nyenang adalah dengan rutin melaksanakan upacara adat Hajat Bumi pada tiap masa panen dalam setahun sekitar bulan November hingga Desember dan upacara adat Ngamandiin Kucing.

Hajat Bumi merupakan sebuah upacara adat sebagai bentuk tanda rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala hasil bumi berupa padi dan kebun yang bisa dipanen. Dilaksanakan rutin tiap tahun pada masa panen kebun maupun padi.

Dalam Hajat Bumi ini setiap warga yang memiliki kebun ataupun lahan tani akan membawa seluruh hasil panen yang ada, kemudian dikumpulkan pada sebuah tempat semacam panggung yang telah disediakan lalu dibagi-bagikan kepada seluruh warga yang hadir.

Menurut Bapak Tatang, upacara adat Hajat Bumi dulu sering dilaksanakan di kampung-kampung lain di sekitar Kampung Nyenang, namun dikarenakan perkembangan teknologi pada zaman sekarang Hajat Bumi sudah mulai ditinggalkan serta dianggap bertabrakan antara budaya dan agama. Sebagai bentuk menghargai jasa para leluhur, Bapak Tatang masih berusaha mempertahankan budaya, tradisi, beserta adat yang telah diwariskan para leluhur dengan terus melaksanakan tradisi kebudayaan tersebut secara rutin tiap tahun.

Seiring berkembangnya zaman, bahwa banyak masyarakat khususnya generasi muda baik yang ada di sekitar Kampung Nyenang maupun yang diluar, animo terhadap nilai-nilai tradisi Kampung Nyenang sudah berkurang. Semakin lama nilai-nilai tersebut di kalangan anak muda semakin berkurang. Upacara adat Hajat Bumi di Kampung Nyenang memiliki potensi warisan budaya yang patut untuk dilestarikan. Karena Hajat Bumi merupakan suatu ekspresi atau suatu cara warga Kampung Nyenang dalam mensyukuri rezeki dari Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan upacara ritual berupa doa dan bersyukur bersama.

Nilai-nilai warisan leluhur yang ada di desa tersebut belum banyak diketahui oleh masyarakat luas karena minimnya informasinya yang tersedia baik elektronik maupun cetak. Dinas pariwisata Kabupaten Bandung Barat sendiri belum memiliki profil berkaitan upacara Hajat Bumi yang ada di Desa Nyenang. Situs web Pemerintah Daerah belum menginformasikan keberadaan desa tersebut. Media cetak berupa buku mengenai desa tersebut sama sekali belum ada. Informasi mengenai kampung Nyenang baru berupa opini dan tulisan-tulisan pendek berupa artikel yang terdapat pada blog dan koran-koran lokal, untuk itu perlu dibutuhkan suatu media informasi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat topik perancangan buku berupa buku fotografi upacara adat Hajat Bumi di Kampung Nyenang. Perancangan buku fotografi ini dilakukan karena perlu adanya media yang dapat menyediakan informasi mengenai kearifan lokal budaya yang terdapat pada upacara adat Hajat Bumi di Kampung Nyenang. Dengan harapan dapat menambah pengetahuan, informasi, dan minat masyarakat luas terhadap kebudayaan lokal setempat. Serta

dapat memberikan dampak positif dan contoh kepada pembaca tentang arti berbagi semua rezeki yang telah diberikan oleh Tuhan Maha Esa kepada sesama manusia.

Alasan penulis memilih media buku (cetak), karena buku merupakan salah satu media yang dapat menyediakan informasi yang bersifat umum dan dapat memberikan pengetahuan serta mudah dipahami, dilengkapi dengan visual berupa gambar atau ilustrasi. Jika dibandingkan dengan *E-book*, buku (cetak) lebih menyehatkan mata dan lebih mudah dipahami serta memudahkan pembaca dalam proses belajar. Menurut sumber yang diakses pada <https://www.avo.co.id/5-dampak-positif-rutin-membaca-buku/> (5 Januari 2020, 20.00), salah satu dampak positif dari membaca buku (cetak) adalah berupa dapat tumbuhnya minat para pembaca terhadap sesuatu atau konten yang ditampilkan pada buku tersebut, misalkan buku *traveling* dapat menumbuhkan minat para pembacanya untuk melakukan perjalanan menuju tempat atau destinasi yang diperlihatkan di buku *traveling* tersebut.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Belum banyak masyarakat lokal yang mengetahui tentang upacara adat Hajat Bumi di Kampung Nyenang.
2. Kampung Nyenang memiliki potensi warisan budaya, namun informasinya belum tersebar secara luas. Dikarenakan minimnya publikasi informasi yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
3. Buku merupakan salah satu media yang dapat menyediakan informasi yang bersifat umum dan dapat memberikan pengetahuan dan mudah dipahami serta dapat dilengkapi dengan visual berupa gambar atau ilustrasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara merancang buku yang efektif bagi masyarakat sebagai media informasi mengenai Kampung Nyenang dengan tujuan melestarikan dan mengenalkan budaya kearifan lokal kepada masyarakat luas?

### **1.3 Ruang Lingkup**

Untuk fokus atau batasan masalah penelitian lebih terarah, penulis menggunakan metode *SWIH*, yaitu:

1. *What* (Apa)

Penelitian ini akan membahas perancangan media informasi berupa buku yang informatif dan mampu mengenalkan kearifan lokal Kampung Nyenang kepada masyarakat luas.

2. *Why* (Mengapa)

Kurangnya minat dan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat lokal terhadap budaya kearifan lokal.

3. *Who* (Siapa)

*Target Audience* dalam penelitian ini adalah pelajar dan mahasiswa umur 18-23 tahun yang ingin mengenal dan mempelajari tentang kearifan lokal budaya yang ada di Kampung Nyenang.

4. *Where* (Dimana)

Lokasi yang akan dibahas adalah Kampung Nyenang, Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Bandung Barat.

5. *When* (Kapan)

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus – Desember 2019.

6. *How* (Bagaimana)

Menggunakan observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, dan studi pustaka untuk pengumpulan data yang diperlukan, menemukan permasalahan dan penyelesaiannya, serta menggunakan konsep matriks perbandingan dalam menentukan perancangan dengan proyek yang sejenis.

### **1.4 Tujuan Perancangan**

1. Melestarikan nilai warisan leluhur Kampung Nyenang.
2. Mengenalkan warisan kearifan lokal budaya Kampung Nyenang kepada masyarakat.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

#### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi

Menurut Sugiono (2015 : 145) observasi atau pengamatan adalah sebuah penelitian yang berhubungan dengan segala perilaku manusia, suatu proses kerja, gejala-gejala alam dan objek yang diamati tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data ini penulis lakukan pada saat ke Kampung Nyenang, berinteraksi dengan beberapa penduduk lokal.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015 : 72) Wawancara adalah pertemuan tanya jawab dengan bertukar informasi maupun suatu gagasan yang dilakukan oleh dua orang, dengan tujuan dapat mengambil suatu kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Metode ini penulis lakukan dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber atau pihak terkait yaitu penduduk lokal Kampung Nyenang dengan wawancara tidak terstruktur.

## 3. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tentang sebuah topik yang nantinya akan dijawab oleh para responden. Jawaban dari kuesioner bersifat tidak spesifik. Tujuan dari kuesioner adalah untuk memperoleh data dalam waktu singkat (Soewardikoen, 2013 : 25). Metode pengumpulan data ini penulis tujukan untuk memperoleh data *target audience* mengenai seberapa jauh khalayak mengetahui tentang Kampung Nyenang dan Hajat Bumi, yang disebarakan secara *online*.

## 4. Studi Pustaka

Menurut Sujarweni (2014 : 57) studi pustaka adalah penelitian tentang konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai bentuk jurnal ilmiah. Studi pustaka memiliki fungsi untuk mengembangkan konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam sebuah penelitian.

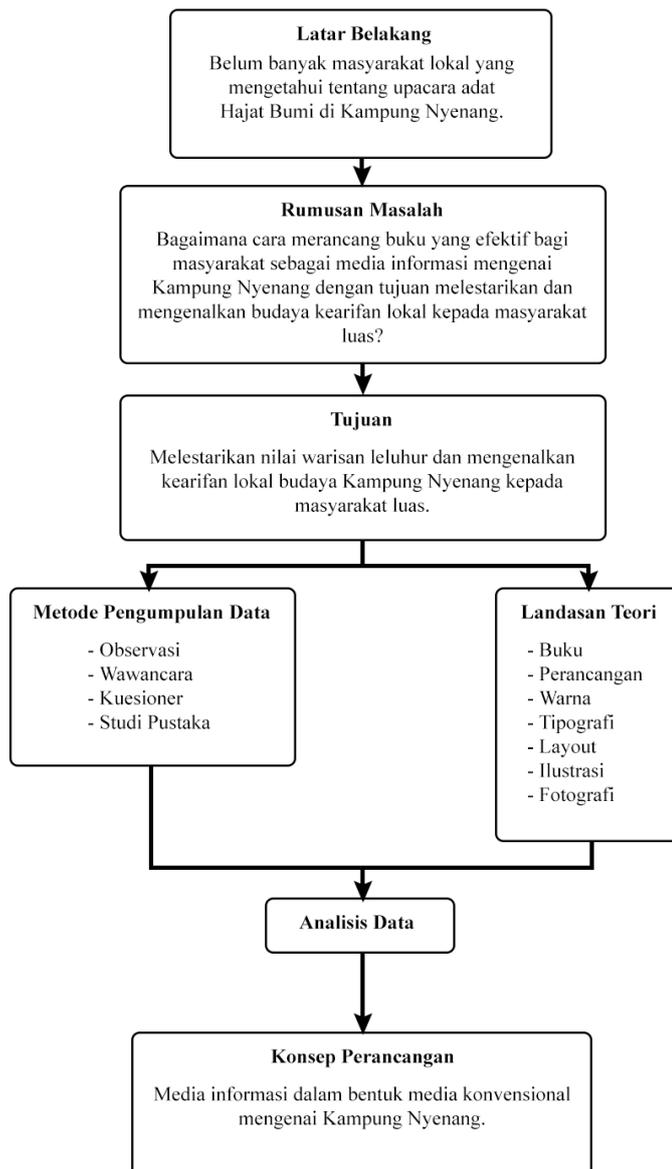
### 1.5.2 Metode Analisis Data Visual

#### 1. Matriks

Pada dasarnya prinsip analisis matriks adalah membandingkan dengan melakukan penjajaran. Matriks ini dapat membantu mengidentifikasi bentuk penyajian menjadi lebih seimbang, dengan

cara mensejajarkan suatu informasi, yang dapat berupa gambar atau tulisan. Sebuah matriks terdiri dari atas kolom dan baris dimana akan memunculkan dimensi yang berbeda. Objek visual jika dijejerkan lalu dinilai menggunakan suatu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbandingannya (Soewardikoen, 2013).

## 1.6 Kerangka Penelitian



**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

## **1.7 Pembabakan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang, ruang lingkup dalam penelitian, tujuan perancangan, metode dalam pengumpulan data-data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka penelitian yang digunakan sebagai acuan untuk proses penelitian, serta pembabakan yaitu gambaran singkat pada setiap bab.

### **2. BAB II Landasan Teori**

Menjelaskan teori-teori yang berkaitan terhadap topik pembahasan yang diangkat dan digunakan sebagai panduan dalam perancangan *artbook*.

### **3. BAB III Data dan Analisis**

Menguraikan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka serta menjelaskan hasil analisis dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan teori yang telah dijelaskan pada Bab II untuk strategi dan pedoman perancangan.

### **4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, dan konsep media. Serta menampilkan hasil perancangan dari tahap sketsa, penerapan visualisasi pada media, dan hasil akhir perancangan.

### **5. BAB V Penutup**

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan perancangan, serta saran maupun masukan yang diperlukan untuk penelitian berikutnya.